
Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus IV

Rukayah¹, Marliana², Muhammad Amran³, Sidrah Afriani Rachman⁴

^{1,2,3,4} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Pergaulan Teman
Sebaya; Prestasi Belajar;
Siswa Kelas IV

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV dengan nilai t_{hitung} (3,794) lebih besar (>) dari nilai t_{tabel} (1,66757) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi, semakin baik pergaulan teman sebaya yang dilakukan oleh siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa pergaulan teman sebaya yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keywords:
Peer Association;
Learning achievement;
Fourth Grade Students

Abstract

This research is a quantitative research with correlational type which aims to determine the relationship between peers and the learning achievement of fourth graders of SD Cluster IV. The results of the study show that there is a significant relationship between peer association and student achievement fourth grade Cluster IV with a value of t arithmetic (3.794) is greater (>) than t table (1.66757) which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the analysis of the data, it can be concluded that peer association can affect student achievement. So, the better the peer association carried out by students, the better the learning achievement obtained by students. From these conclusions, the impact resulting from this study is known that good peer relationships will improve student achievement.

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:

E-mail: rukayah@unm.ac.id

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh siswa. Melalui pendidikan potensi yang

ada dalam diri siswa dapat dikembangkan secara nyata sehingga akan terbentuk manusia-manusia yang cerdas, terampil, dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di sekolah dasar dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa untuk memperoleh kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri serta menjadi acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab 1 Pasal 1 bahwa "Sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar".

Proses pendidikan di sekolah dasar diselenggarakan melalui kegiatan pengajaran, pengarahan dan bimbingan yang sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar. Melalui pendidikan di sekolah dasar, siswa melakukan berbagai interaksi dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga pendidikan dasar membentuk siswa menjadi individu yang mampu hidup secara berkelompok. Siswa sekolah dasar, sesuai dengan usia perkembangannya berada di antara kisaran usia 6 sampai 12 tahun. Pada usia inilah siswa mulai belajar bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang turut berpengaruh bagi kehidupan individu. Minat berkelompok yang semakin tinggi menuntut siswa untuk melakukan pergaulan dengan orang lain yang bukan berasal dari anggota keluarganya, seperti dengan teman di lingkungan sekolah maupun teman di lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Barker dan Wright (1995), "Anak usia 7 sampai 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya" (Desmita,

2017, h. 224). Setelah siswa menjadi bagian dari anggota kelompok, persetujuan teman sebaya menjadi lebih penting daripada persetujuan orang tuanya. Hal ini mengakibatkan siswa lebih cenderung untuk mengikuti perkataan teman dibandingkan perkataan orang tuanya. Menurut Santrock (2007), "Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya" (Saefudin dan Nurizzati, 2018, h. 5).

Melalui pergaulan dengan teman sebaya siswa mampu mengembangkan sikap dan perilakunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Latifah (2012), "Teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan sosial yaitu membentuk perilaku dan keyakinan mereka" (h. 248). Pergaulan dengan teman sebaya memang baik untuk perkembangan siswa karena melalui kelompok sebaya ini siswa bisa belajar untuk bekerja sama dan memperoleh keterampilan berkomunikasi. Apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok teman sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa siswa dan juga turut memengaruhi proses belajar siswa. Hal ini dikarenakan oleh pergaulan teman sebaya yang tidak melulu memberikan manfaat yang baik namun juga bisa mendatangkan pengaruh yang buruk bagi kehidupan siswa. Menurut Surya (2010) kualitas pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh pada pembentukan dorongan berprestasi siswa, hal ini dapat dilihat dengan siapa siswa bergaul, aktivitas apa saja yang dilakukan saat bergaul, dan sejauh mana intensitas pergaulan tersebut terjadi.

Pergaulan siswa dengan teman sebayanya diharapkan mampu mendatangkan hal yang positif bagi diri siswa. Itulah mengapa siswa harus mampu bersifat selektif dalam mencari teman bergaul, siswa harus mengetahui seperti apa teman bergaulnya dan aktivitas seperti apa yang baik dilakukan dalam pergaulan. Kualitas pergaulan yang baik harus melibatkan teman yang memiliki karakter, perilaku, dan kebiasaan belajar yang baik. Teman sebaya yang memiliki dorongan untuk giat belajar, sopan dalam

berperilaku, dan memahami pelajaran dengan baik maka akan mendatangkan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya teman sebaya yang memiliki kebiasaan malas belajar, sering mengganggu orang lain, dan tidak berperilaku sopan maka akan mendatangkan dampak negatif bagi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah sekian lama berjuang untuk mempelajari sesuatu. Menurut Syafi'i, Marfiyanto, dan Rodiyah (2018) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan siswa yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam hasil akhir/raport. Setiap siswa pasti mendambakan prestasi belajar yang baik. Akan tetapi, prestasi belajar yang diperoleh oleh setiap siswa pasti berbeda-beda, meskipun siswa tersebut berada pada jenjang pendidikan, sekolah, dan guru yang sama. Menurut Suhardi (2020) prestasi belajar yang bagus adalah hasil dari kerja keras berupa kegiatan latihan dan membaca berulang-ulang suatu materi pelajaran atau menggunakan teknik belajar yang tepat sehingga memudahkan seseorang memahami apa yang dipelajarinya. Sedangkan menurut Rukayah (2019), "Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang ditumbuhkan oleh peserta didik, terutama oleh guru yang sebagai pengajar, agar para siswa selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka" (h. 102).

Perbedaan prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Slameto (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yang terdiri dari intelegensi atau kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Saat berada dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat maka siswa tidak terlepas dari

situasi pergaulan. Situasi pergaulan merupakan keadaan di mana seseorang melakukan hubungan secara langsung dengan individu lain, misalnya pergaulan teman sebaya. Sehingga pergaulan dengan teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru kelas IV SD Gugus IV, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa kelas IV memiliki intensitas bertemu dengan teman yang tergolong tinggi karena sebagian besar siswa memiliki jarak tempat tinggal yang tidak berjauhan antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga para siswa cenderung menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama di tempat yang tersedia *wifi* yang memudahkan mereka untuk bermain *game online* dan mengakses berbagai situs yang masih kurang layak bagi perkembangan usia siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa tersebut, tentu mampu menghambat proses belajarnya. Meskipun demikian, masih ada sebagian siswa lainnya yang bergaul dengan teman sebayanya untuk kegiatan yang lebih positif, seperti bermain teka-teki, bercerita, berbagi pengalaman, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan sebagainya. Hanya saja persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan kelompok siswa yang berkumpul untuk kegiatan yang tidak menjunjung budaya belajar. Sedangkan prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa kelas IV SD Gugus IV menunjukkan nilai yang bervariasi. Ada siswa yang memperoleh prestasi belajar yang baik dan ada juga siswa yang prestasi belajarnya masih perlu ditingkatkan. Perbedaan prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa diprediksi disebabkan oleh pergaulan yang dilakukan oleh siswa dengan kelompok sebayanya. Sehingga pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki kaitan yang erat dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Adapun penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2016) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sidiq (2016) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa

pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu, tidak ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV dan ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV.

Berdasarkan dari berbagai uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus IV".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya pada tanggal 17 Mei sampai dengan 04 Juni 2021, bertempat di kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, yaitu SDN 220 Cinnong, SDN 221 Pattiro Bajo, SDN 227 Mallusetasi, SD Inpres 10/73 Maroanging, SD Inpres 6/75 Mallusetasi, SD Inpres 5/81 Mallusetasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat gambaran tentang hubungan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV. Setelah menganalisis data, selanjutnya untuk menarik kesimpulan deskriptif maka nilai persentase yang telah diperoleh dikonversi pada pengelompokan kriteria interpretasi yang diadaptasi dari tabel kriteria keberhasilan siswa Arikunto dan Jabar (2014).

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X (pergaulan teman sebaya) dan variabel Y (prestasi belajar). Dalam penelitian ini yang akan dianalisis secara

inferensial Untuk melakukan analisis tersebut digunakan rumus-rumus berikut:

Korelasi Pearson Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- X = Variabel pergaulan teman sebaya
- Y = Variabel prestasi belajar
- N = Banyaknya sampel

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar hubungan variabel X (pergaulan teman sebaya) dan variabel Y (prestasi belajar), maka dikonsultasikan pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, h. 184).

Untuk mengetahui derajat hubungan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV, yaitu dengan menggunakan rumus determinasi menurut Riduwan (2015, h. 228) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien korelasi

Untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar, maka digunakan rumus t_{hitung} seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, h. 184) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi

n = Banyaknya responden

Setelah pengujian t_{hitung} , maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan kaidah pengujiannya yaitu:

- 1) Apabila nilai t_{hitung} sama dengan atau lebih besar (\geq) daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil ($<$) daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka

nilai t itu tidak signifikan sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas IV SD Gugus IV

Berdasarkan data angket pergaulan teman sebaya di kelas IV SD Gugus IV yang telah dibagikan kepada 70 responden yang terdiri atas 25 butir pertanyaan, diperoleh skor tertinggi sebesar 93 dan skor terendah sebesar 66. Setelah dikonsultasikan pada tabel 1. kriteria interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa pergaulan teman sebaya siswa kelas IV SD Gugus IV dengan persentase 77,72% berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66% - 79%.

Gambaran Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus IV

Data tentang prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Data prestasi belajar tersebut menunjukkan skor tertinggi adalah 93 dan skor terendah adalah 69. Setelah dikonsultasikan pada tabel 1 kriteria interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV dengan persentase 81,04% berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

Analisis Statistik Inferensial

Korelasi Pearson Product Moment

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Pearson Product Moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,418. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel 2 interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh hasil bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 - 0,599.

Rumus Determinasi

Setelah menggunakan rumus determinasi, diperoleh derajat kontribusi antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV adalah sebesar 17,47%.

Uji-t

Setelah melakukan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,794 dan t_{tabel} sebesar 1,66757. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Setelah uji t_{hitung} maka dilakukan pengujian hipotesis dengan kaidah bahwa apabila nilai t_{hitung} sama dengan atau lebih besar (\geq) dari nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang pergaulan teman sebaya siswa kelas IV SD Gugus IV diperoleh melalui pemberian angket. Kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif dan diperoleh hasil rata-rata dan persentase. Setelah dikonsultasikan pada kriteria persentase tanggapan responden, maka diperoleh bahwa pergaulan teman sebaya siswa kelas IV SD Gugus IV berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih sering melakukan pergaulan dengan teman sebayanya untuk kegiatan yang positif atau yang memberikan manfaat bagi dirinya, seperti belajar kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan saling bertukar pendapat. Melalui pergaulan teman sebaya, siswa mampu mengembangkan kemampuan sosial yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Latifah (2012), "Teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan sosial yaitu membentuk perilaku dan keyakinan mereka" (h. 248).

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor semester ganjil siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian dilakukan analisis rata-rata dan persentase. Setelah dikonsultasikan pada kriteria persentase tanggapan responden, maka diperoleh bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan proses belajar yang baik sehingga mampu memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosyid, Mustajab, dan Abdullah (2020) bahwa ada dua faktor yang

memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh) dan psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam. Oleh karena itu, pergaulan teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebab pergaulan teman sebaya melibatkan siswa dengan lingkungan sosialnya, yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV dengan tingkat hubungan yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat jelas antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa yang sesuai dengan kajian pustaka dan kerangka pikir pada penelitian ini bahwa apabila pergaulan teman sebaya yang dilakukan siswa bersama dengan teman sebayanya mengarah pada hal yang positif, misalnya belajar bersama dan saling mengingatkan untuk mengerjakan tugas sekolah, maka akan diperoleh prestasi belajar yang baik. Begitupun sebaliknya, jika pergaulan siswa dengan teman sebayanya mengarah pada hal negatif, misalnya kenakalan dan kekerasan, maka akan memberikan dampak pada menurunnya prestasi belajar yang diraih. Hal ini berarti, semakin baik pergaulan teman sebaya yang dilakukan oleh siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Sebab pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang turut memengaruhi prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Surya (2010), "Kualitas pergaulan siswa sangat berpengaruh pada pembentukan dorongan berprestasi pada siswa" (h. 21).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti bahwa pergaulan teman sebaya siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone termasuk dalam kategori baik. Prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik. Serta ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Oleh karena itu, pergaulan teman sebaya memiliki peranan yang penting terhadap prestasi belajar siswa. Melalui pergaulan teman sebaya, siswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya. Apabila pergaulan yang dilakukan siswa bersama dengan teman sebayanya mengarah pada hal positif, maka akan diperoleh prestasi belajar yang baik. Begitupun sebaliknya, jika pergaulan siswa dengan teman sebayanya mengarah pada hal negatif, maka akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar yang diraih. Jadi, semakin baik pergaulan teman sebaya siswa maka prestasi belajar yang diperoleh juga akan semakin baik.

Disarankan kepada siswa agar mampu meningkatkan kualitas pergaulannya dengan cara selektif memilih teman bergaul, peduli terhadap teman sebayanya, dan mampu melakukan aktivitas pergaulan yang memberikan dampak positif bagi dirinya serta mampu menghindari aktivitas pergaulan yang berdampak negatif terhadap kehidupannya. Orang tua diharapkan mampu memberikan contoh yang baik serta mampu mengawasi pergaulan anak-anaknya agar tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif. Guru diharapkan melakukan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan bergaul yang baik pada siswanya, misalnya dengan memperbanyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam kelompoknya. Serta peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor

lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa selain dari pergaulan teman sebaya, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk prestasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (kelima). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Laksono, E. D. (2016). Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Puntadewa Kota Semarang. *Skripsi*.
- Latifah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. (2010). Sekretariat Negara.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyid, M. S., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2020). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rukayah. (2019). Mengembangkan Aspek Sosial / Kerjasama Siswa Melalui Metode Wisata TK Tirodeceng Pompanua Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(2), 101–107.
- Saefudin, A., & Nurizzati, Y. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, VII(1), 1–16.
- Sidiq, I. A. Q. (2016). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. *Skripsi*, 42(1).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suhardi. (2020). Penerapan Metode BimCaBel JPBB (Jangan Pernah Berhenti Bertanya) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 195–201.
- Surya, H. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).

